

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dinas kependudukan kota Depok mencatat adanya kenaikan jumlah penduduk disepanjang tahun 2016 yakni sebanyak 47.133 orang (Dinas kependudukan dan catatan sipil kota Depok, 2017). Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk tersebut jumlah rumah sakit di kota Depok juga semakin bertambah dari tahun ke tahun, data terakhir berdasarkan dari pemerintah kota Depok jumlah Rumah Sakit yang ada sekarang yaitu 20 Rumah sakit. Fungsi rumah sakit selain sebagai fasilitas kesehatan juga sebagai lapangan pekerjaan yang didalamnya terdapat karyawan medis ( yaitu dokter, perawat, bidan, farmasi ) dan karyawan non medis (yaitu petugas administrasi, petugas kebersihan, petugas pemeliharaan gedung dan fasilitas Rumah Sakit).

Sebagai satu kesatuan kerja yang kompleks, maka keselamatan kerja adalah salah satu faktor yang akan memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan yang ada didalamnya. Rumah sakit merupakan industri jasa yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai macam risiko terkena penyakit akibat kerja (PAK) ataupun kecelakaan akibat kerja (KAK) sesuai dengan jenis pekerjaannya, sehingga setiap Rumah Sakit berkewajiban menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS).

Berdasarkan data *Internasional Labor Organization* (ILO) sepanjang tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Kementerian ketenagakerjaan RI (2017) menyatakan bahwa ada penurunan kecelakaan kerja pada tahun 2016. Meski mengalami penurunan angka kecelakaan kerja, di tahun 2017 angka kecelakaan kerja masih terbilang tinggi yaitu sebanyak 20.975 kasus. Sementara itu berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2017.

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang sangat sarat dengan potensi bahaya kesehatan dan keselamatan pekerjaanya, risiko terjadinya gangguan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi semakin besar mengingat fasilitas kesehatan merupakan

tempat kerja yang padat tenaga kerja, risiko bahaya kegiatan rumah sakit bisa berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh petugas medis dan non medis, untuk itu rumah sakit mewujudkan sebuah wadah yang dinamakan kesehatan dan keselamatan kerja Rumah Sakit (K3RS) sebagai upaya untuk menekan angka kejadian kecelakaan kerja di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarsatuti (2016) di RS Universitas Gadjah Mada tentang analisis kecelakaan kerja, angka kecelakaan kerja di RS UGM pada tahun 2014 tercatat sebanyak 4 kasus, terdiri dari 3 kasus tertusuk jarum, dan 1 kasus terpercik serbuk gerinda. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah kecelakaan sebanyak 266.7% yaitu 9 kasus tertusuk jarum, dan 4 kasus *sharp injury*.

Penelitian yang dilakukan oleh Vrawati (2017) tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit Islam Surakarta, terdapat 98% dari 52 responden yang merupakan karyawan non medis sudah memiliki pengetahuan yang baik, keseluruhan dari responden sudah mampu menyikapi dengan baik pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja, dari hasil observasi langsung di lapangan masih ditemukan tindakan yang belum baik sehingga didapat 46.2% responden mengalami kecelakaan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa semakin meningkat pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja maka akan semakin meningkat perilaku dalam mencegah kecelakaan kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) dan Farah (2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan resiko kecelakaan kerja, sedangkan terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas masih ada beberapa kesenjangan hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja, selain itu fenomena yang terjadi di RS X di kota Depok para pekerja non medis (*maintenance dan housekeeping*) yang berstatus *outsourcing* memiliki resiko terjadinya kecelakaan kerja. Hasil wawancara tidak terstruktur pada 6 karyawan non medis (petugas

kebersihan dan petugas perawatan gedung ) didapat masih banyak yang belum mengetahui atau mendapatkan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, selain itu berdasarkan dari observasi langsung beberapa karyawan non medis tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja, dan tidak melaporkan kejadian kecelakaan kerja seperti terkena *cuter* karena menurutnya kecelakaan seperti itu masih bisa ditangani sendiri, bahkan menurut penuturannya pernah kejadian nyaris celaka hampir terlindas mobil karena lupa memasang pengaman. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan non medis dengan kejadian kecelakaan kerja di Mitra Keluarga Depok.

## **B. Rumusan masalah**

Rumah Sakit X di kota Depok sudah membentuk Komite Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) sejak 2012, untuk mendukung hal tersebut pihak manajemen melakukan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk karyawan baik medis maupun non medis, namun petugas non medis memiliki resiko lebih tinggi untuk kejadian kecelakaan kerja karena dari segi pekerjaan mereka berhubungan langsung dengan listrik, benda-benda tajam dan angkat turun benda berat. Hasil survey awal menunjukkan beberapa karyawan non medis mengalami kecelakaan kerja namun tidak dilaporkan ke bagian komite keselamatan dan kesehatan kerja. Maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan non medis terhadap kejadian kecelakaan kerja di RS X kota Depok.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan non medis dengan kejadian kecelakaan kerja di RS X kota Depok.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan non medis dengan kejadian kecelakaan kerja di RS X kota Depok.
- b. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan non medis di RS X kota Depok.

- c. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan non medis di RS X kota Depok.
- d. Mengetahui hubungan antara perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan non medis di RS X kota Depok.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi karyawan non medis**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran pengetahuan karyawan non medis mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3), sehingga dapat memberikan informasi yang sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan bagi karyawan non medis saat melakukan pekerjaan

##### **2. Bagi rumah sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik guna untuk kelancaran pelayanan.

##### **3. Bagi Institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap institusi pendidikan dalam rangka proses belajar riset keperawatan untuk gambaran keadaan yang sesungguhnya dilapangan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

##### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang kesehatan dan keselamatan kerja sehingga bisa diaplikasikan di lapangan dan menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya .

#### **E. Ruang lingkup penelitian**

Peneliti ingin meneliti tentang adakah Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan non medis dengan kejadian kecelakaan kerja di RS X kota Depok, variable yang akan diteliti adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, penelitian dilakukan di bagian divisi luar keperawatan RS X di kota Depok yang dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2018 dengan sasaran penelitian pada karyawan non medis yaitu petugas *maintenance dan housekeeping* di RS X kota Depok yang sebagian besar belum pernah mengikuti

pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional*.